

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (dalam Hasbullah,2011:4). Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai di perlukan pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam belajar. Menurut James O. Whittake Belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Cronchbach Belajar adalah suatu aktivitas yang di tunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Diatas telah dikatakan, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Belajar yang baik dapat ditempuh dengan beberapa cara salah satunya dengan belajar melalui pengalaman sebab dengan belajar melalui pengalaman seseorang dapat lebih memahami suatu perkara sehingga ia akan mendapatkan pengetahuan. Sesuai pendapat Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peran penting sebagai pendorong lajunya kognitif anak. Dalam kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena

perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (dalam Aunurrahman.2012:33).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan satu pelajaran yang sangat penting diterapkan di sekolah karena, IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara berurut/sistematis yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fowler (dalam Samatowa 2010,:3) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur). Selama ini mata pelajaran IPA kurang diminati oleh anak-anak dengan alasan bahwa pelajaran ini susah dan membosankan oleh sebagian murid di sekolah hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi, dan penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan kompetensi dasar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD kelas IV (Empat) semester 2 yaitu materi energi panas dan energi bunyi. Materi ini sangat penting karena sering dijumpai sehari-hari dalam kehidupan anak.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, masih terdapat sebagian besar siswa kelas IV yang masih kesulitan dalam mempelajari konsep dari materi energi panas dan energi bunyi. Dari beberapa siswa jika diberikan pertanyaan tentang materi energi panas dan energi bunyi, mereka belum bisa menjawabnya dengan tepat. Hal ini disebabkan karena oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, siswa merasa bosan ketika menerima pelajaran. Dua faktor tersebut disebabkan karena kurangnya metode yang diterapkan oleh pendidik dan masih konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga membuat siswa menjadi pasif dan nilai yang diperoleh siswa pun akan menurun. Dalam materi energi ini seharusnya pendidik tidak hanya memberikan sebatas teori saja melainkan harus dengan praktek langsung kepada siswa sehingga siswa mendapat pengetahuan dari apa yang ia pelajari. Agar supaya tujuan dari pembelajaran IPA ini akan tercapai. Sesuai pendapat

Paolo dan Marten (dalam samatowa,2011:5) mengatakan bahwa: 1. Mengamati, 2. Memahami, 3. Menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4. Menguji ramalan-ramalan apakah ramalan itu benar. Dari uraian tersebut peneliti terdorong merapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi menurut Syah (dalam Siatava 2013:108), adalah metode mengajar dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan, menurut Aminuddin Rasyad (dalam Siatava 2013:108), metode demonstrasi ialah cara cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu di hadapan siswa di kelas atau luar kelas. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab dapat membantu peserta didik mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dengan metode demonstrasi ini dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran IPA khususnya di kelas IV pada materi energi panas dan energi bunyi.

Selanjutnya, dari permasalahan di atas peneliti mengangkat satu judul penelitian yaitu, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA Di SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo’

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA Di SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA Di SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di SDN 11 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” yaitu:

1.4.1 Bagi Guru

Dari penelitian ini di harapkan agar guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat termotivasi dan tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran.

1.4.2 Bagi Siswa

Mengupayakan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, juga menimbulkan minat belajar siswa, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik melalui metode demonstrasi pada materi perubahan energi gerak menjadi energi bunyi.

1.4.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka memperbaiki dan peningkatan mutu pendidikan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan metode demonstrasi di sekolah, dan juga sebagai bekal peneliti untuk menjadi seorang guru.